

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Penyediaan pakan yang berkualitas merupakan tantangan bagi pembangunan peternakan ruminansia di Indonesia. Penyediaan pakan yang berkualitas dapat dilakukan selain dengan pemberian hijauan, dapat juga dengan pemanfaatan berbagai hasil samping pertanian. Ketersediaan pakan di Indonesia belum tersedia sepanjang tahun, pada saat musim penghujan produksi hijauan berlimpah dan pada musim kemarau mengalami kekurangan. Dalam rangka menjamin ketersediaan pakan, maka diperlukan teknologi pengolahan bahan pakan baik dari hijauan maupun dari limbah pertanian yang bertujuan meningkatkan kualitas nutrisi, meningkatkan daya cerna dan memperpanjang masa simpan. Pengolahan pakan sering juga dilakukan dengan tujuan untuk mengubah limbah pertanian yang kurang berguna menjadi produk yang berdaya guna (Alveoli, 2008).

Menurut Sangadji (2009) penyediaan bahan pakan mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh peternak diantaranya sulit memenuhi kebutuhan nutrisi terutama protein karena kualitas rumput didaerah tropis yang rendah, sementara produksi rumput unggul yang menemui kendala karena alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman dan pembangunan gedung perkantoran. Kendala dalam penyediaan bahan pakan ini dapat diatasi dengan pemanfaatan bahan pakan yang berasal dari limbah pertanian dan perkebunan (Andayani,

2010). Salah satu limbah yang dapat dimanfaatkan secara optimal adalah limbah jerami jagung.

Jerami jagung merupakan hasil samping tanaman jagung yang sangat potensial untuk pakan ternak karena ketersediannya banyak. Tanaman jagung menghasilkan limbah jerami jagung setelah panen adalah 70%. Pada musim panen ketersediaan limbah tanaman jagung cukup tinggi sehingga bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia. Limbah tanaman jagung yang bisa dimanfaatkan adalah daun, batang, tongkol dan kulit tongkol. Menurut Reksohadiprodjo (1994) jerami jagung merupakan sisa dari tanaman jagung setelah buahnya dipanen dan diberikan pada ternak, baik dalam bentuk segar maupun dalam bentuk kering. Jerami merupakan hasil ikutan tanaman jagung dengan tingkat produksi mencapai 4- 5 ton/ha.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) diketahui produksi jagung mencapai 809.803 ton dari areal panen seluas 313.150 hektar dengan rata-rata produksi per hektar sebesar 25,86 kuintal dan limbah yang dihasilkan mencapai 566.862 ton (BPS, 2017) Dibanding tahun 2016, produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 17,63 % dan luas panen meningkat sebesar 18,03 %. Produksi jagung yang tinggi maka limbah jerami jagung yang dihasilkan juga tinggi, dimana 70% dari hasil panen tanaman jagung adalah hasil sampingan yang ditinggalkan setelah panen, persentase masing-masing hasil sampingan adalah 50% batang, 20% daun, 20% tongkol dan 10% klobot (Furqaanida, 2004).

Pemanfaatan jerami jagung sebagai pakan pada umumnya memiliki kualitas rendah (kandungan serat yang tinggi dan protein yang rendah). Kendala tersebut dapat diatasi dengan teknologi pengolahan pakan, salah satunya adalah fermentasi. Fermentasi adalah salah satu teknik pengawetan pakan atau hijauan pada kadar air tertentu melalui proses fermentasi mikrobial oleh bakteri asam laktat yang disebut silase dan berlangsung di dalam tempat yang disebut silo. Untuk mempercepat pembentukan asam laktat dan asetat guna mencegah terbentuknya fermentasi yang tidak dikehendaki, serta merupakan suplemen untuk zat gizi dalam pakan perlu adanya penambahan aditif.

Salah satu bahan aditif adalah tepung jagung. Tepung jagung berpotensi untuk di jadikan aditif sebagai sumber *Water Soluble Carbohydrate* (WSC) karena mengandung BETN yang tinggi yaitu 81, 37% yang mencerminkan WSC dalam jumlah besar yang terkandung didalamnya (Mc Donald dkk., 1981 *Cit* Umam dkk., 2014).

Manajemen pakan yang baik sangat penting dilakukan untuk suatu peternakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penambahan tepung jagung terhadap kualitas silase jerami jagung sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pakan ternak pada saat musim kemarau.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung jagung terhadap kualitas kimia silase jerami jagung.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh penambahan tepung jagung terhadap kualitas silase jerami jagung.